

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Analis Kimia di salah satu SMK Negeri di kota Bandung, mengenai penggabungan *creative problem solving* dan *project-based learning*, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan penggabungan *creative problem solving* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa SMK. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai gain ternormalisasi sebesar 0.58. Peningkatan tersebut berada pada kategori sedang.
2. Penerapan penggabungan *creative problem solving* dan *project based-learning* dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif dengan kategori peningkatan yang sedang. Nilai gain ternormalisasi dari keterampilan memecahkan masalah secara kreatif adalah 0.67.
3. Peningkatan pemahaman konsep berpengaruh terhadap keterampilan memecahkan masalah secara kreatif siswa. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.21 yang berada pada kategori rendah.
4. Dari hasil angket diketahui bahwa 100% siswa yang menjadi partisipan menyatakan bahwa penggabungan *creative problem solving* dan *project based-learning* menyenangkan, bermanfaat, dan menambah kreatifitas. Sedangkan sebanyak 93.75% siswa merasa pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif bertambah setelah pembelajaran dilaksanakan.

Eka Sylvianti Rahayu, 2015

**PENGGABUNGAN CREATIVE PROBLEM SOLVING DAN PROJECT BASED-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH SECARA KREATIF SISWA SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran berikut ini.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan *creative problem solving* dan *project based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif siswa SMK, sehingga layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif siswa.
2. Soal yang dijadikan instrumen harus sangat dekat dengan bidang keahlian siswa SMK yang dijadikan sampel penelitian. Karena jika tidak, keterampilan memecahkan masalah secara kreatif siswa kurang bisa digali.
3. Pembelajaran menggunakan penggabungan *creative problem solving* dan *project based-learning* memerlukan waktu yang banyak. Sehingga disarankan untuk menambah jam di luar jam pelajaran yang diisi dengan kegiatan pembuatan produk.
4. Pembelajaran menggunakan penggabungan *creative problem solving* dan *project based-learning* pada materi elastisitas sangat cocok untuk siswa SMK dengan program keahlian otomotif, karena dimensi *originality* pada keterampilan memecahkan masalah secara kreatif akan dapat digali lebih baik. Sehingga akan lebih baik jika memilih sekolah dengan program keahlian otomotif.
5. Pada penelitian ini diadakan pertemuan tambahan sebanyak dua pertemuan untuk melihat siswa membuat produk. Sehingga tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah membuat penggabungan *creative problem solving* dan *project based-learning* tanpa mengadakan pertemuan tambahan namun proses pembuatan produk oleh siswa tetap teramati.

Eka Sylvianti Rahayu, 2015

**PENGGABUNGAN CREATIVE PROBLEM SOLVING DAN PROJECT BASED-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH SECARA KREATIF SISWA SMK**